
PERAN UMKM DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PONTIANAK**Jumardi Budiman¹, Herkulana²**^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

INFO ARTIKEL**Riwayat Artikel:**Received : May, 17th 2021Revised : May, 25th 2021Accepted : Juni, 2nd 2021**Keywords:**SMEs, the work force, labor,
Pontianak City**Kata Kunci:**UMKM, Angkatan kerja, tenaga
kerja, Kota Pontianak**ABSTRACT**

Background This research is the phenomenon increase in the number of SMEs sectors and informal an increase in working age in Kota pontianak. *Research objectives* the reviews and described the role of SMEs in absorbing labor. *Methods used* is a qualitative approach by the data in the form of documents from the related department, interviews with players and members of the community "Ponti Market" which has been running at least two years and having workers. *Data analysis techniques used* technique qualitative which consists of the presentation of data, reduction data and withdrawal conclusion. *The research results show* that the business sector of micro small and medium micro small and medium enterprises (SMEs) in the city of Pontianak had a role in to absorb as many as 36,33 % from all over the labor force is. *The workforce who most absorbed* is the work not educated and or low education level and less skilled and micro and small entrepreneurs also have a role in improved the skills through guidance labor intensively.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena peningkatan jumlah UMKM sektor non-formal dan peningkatan Angkatan kerja di Kota Pontianak. Tujuan penelitian yakni mengkaji dan mendeskripsikan peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Metode yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan sumber data berupa dokumen dari dinas terkait, hasil wawancara dengan pelaku UMKM yang tergabung dalam komunitas "Ponti Market" yang telah berjalan minimal dua tahun dan memiliki pekerja. Teknik analisa data menggunakan Teknik kualitatif yang terdiri atas penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pontianak berperan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 36,33% dari seluruh angkatan kerja. Angkatan kerja yang paling banyak diserap adalah Angkatan kerja tidak terdidik dan atau Pendidikan rendah serta kurang terampil dan UMKM juga berperan dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui proses bimbingan secara intensif.

*Corresponding author :

Address : Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail : jumardib@fkip.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan (Suci, 2017). UMKM terbukti telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 60,34% menempatkan sektor usaha ini pantas disebut sebagai pilar membangun ekonomi bangsa (Gunartin, 2017).

UMKM sebagai usaha berbasis kerakyatan telah membuktikan diri sebagai usaha yang tahan terhadap berbagai guncangan ekonomi bahkan mampu tumbuh saat terjadinya krisis ekonomi (Sarfiyah et al., 2019). Beberapa faktor pendukung dalam pemberdayaan dan peningkatan eksistensi UMKM adalah terdapatnya sumber daya manusia yang melimpah, bahan baku yang selalu tersedia dengan harga murah, modal usaha yang ringan, mendapat dukungan pemerintah, dan adanya kesepakatan harga jual produksi antara pelaku UMKM (Kurniawan & Fauziah, 2014). UMKM terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengurangan tingkat kemiskinan di Indonesia (Bustam, 2016; Kurniawan & Fauziah, 2014; Setiawan, 2015). Penyerapan tenaga kerja oleh sektor UMKM disebabkan oleh tingkat upah yang dianggap sesuai dengan kapasitas tenaga kerja (Budiawan, 2013). Semakin banyak tenaga kerja yang mampu diserap UMKM, akan mampu meningkatkan pendapatan per individu yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ahmadun, 2019; Sholikha, 2018).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya kompetensi sumber daya manusia, kesulitan modal dan alur pemasaran (Gunartin, 2017). Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kapasitas UMKM menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang semakin kompleks sehingga mampu bersaing dengan usaha sejenis dari dalam maupun luar negeri (Sedyastuti, 2018; Susilo, 2010; Tyas & Safitri, 2014). Pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator dalam penyediaan modal, sarana pendukung maupun jaringan pemasaran, serta berperan sebagai katalisator dalam rangka percepatan pengembangan usaha (Putra, 2015).

Kota Pontianak sebagai pusat administratif, Pendidikan dan kegiatan ekonomi, sekaligus ibu kota Provinsi Kalimantan Barat, menyediakan peluang yang sangat besar bagi penduduknya untuk menciptakan berbagai peluang usaha baru. Tingkat kepadatan penduduk yang semakin tinggi, mobilitas, serta perubahan gaya hidup memberi kesempatan kepada setiap orang yang mampu memanfaatkan kondisi ini sebagai potensi usaha baru melalui usaha berskala kecil dan menengah (Berisha & Pula, 2015). UMKM dipandang memiliki prospek yang tinggi seiring semakin tingginya perkembangan suatu wilayah terutama perkotaan (Fatai, 2011). Selain penyebab tersebut, jumlah Angkatan kerja yang tinggi di Pontianak juga menjadi salah satu pemicu semakin cepatnya pertumbuhan usaha kecil yang didominasi oleh usaha non-formal. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah Angkatan kerja di Kota Pontianak tahun 2017 sebanyak 297.834 orang dengan rata-rata tingkat Pendidikan SD sampai SMA (BPS Kota Pontianak, 2018). Tingkat Pendidikan dasar dan menengah menutup kesempatan bagi individu untuk bekerja pada instansi formal yang memprasyaratkan jenjang Pendidikan minimal diploma dan sarjana, sehingga mereka lebih memilih bekerja pada sektor non-formal atau membuka usaha sendiri (Kurniawan & Fauziah, 2014; Setiawan, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil kajian terhadap publikasi ilmiah dan fenomena di lapangan, maka urgensi penelitian ini sebagai basis kajian empiris bagi Pemerintah Kota Pontianak dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM di Kota Pontianak.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Beberapa kajian teoritis yang menjadi dasar empiris penelitian ini antara lain: Penelitian Ahmadun (2014) yang menyatakan bahwa pemberdayaan UMKM mempunyai tiga tahapan yakni; tahap kesadaran, berupa motivasi untuk berupaya meningkatkan pendapatan; tahapan pengkapasitasan berupa bimbingan dan penyuluhan agar mampu mengupayakan diversifikasi produk; tahap pendayaan berupa peningkatan peralatan dan inovasi produk (Ahmadun, 2019). Penelitian Prasetyo dan Huda (2019) yang menyimpulkan bahwa UMKM yang telah dijalankan dalam waktu lama memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan jumlah modal, jenis usaha, dan upah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Prasetyo & Huda, 2019). Penelitian Hafni dan Rozali (2017), menyatakan bahwa peningkatan jumlah UMKM berkorelasi positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja dan pengurangan tingkat pengangguran (Hafni & Rozali, 2017). Sejalan dengan penelitian tersebut, Bustam (2016) menyimpulkan bahwa jumlah unit UMKM, PDB UMKM dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara PDB UMKM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan investasi UMKM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Bustam, 2016). Penelitian lain yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yakni hasil penelitian Setiawan (2015) yang menyimpulkan bahwa Jumlah UKM, jumlah investasi dan upah minimum mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah (Setiawan, 2015). Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja oleh UMKM, telah dilakukan kajian oleh Budiawan (2013) yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak adalah upah tenaga kerja (Budiawan, 2013). Hasil kajian terhadap penelitian di atas, menimbulkan nilai kebaruan (novelty) pada penelitian ini yakni peneliti ingin mengkaji tentang proses dan bentuk penyerapan tenaga kerja oleh UMKM di Kota Pontianak, utamanya pada sektor non-formal. Hasil kajian ini nantinya dapat dijadikan pelengkap pada celah penelitian yang telah ada.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka dapat disusun hipotesis bahwa UMKM memiliki peran dalam menyerap tenaga kerja di Kota Pontianak.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena bersifat holistik dan berupaya mencari dasar teori berdasarkan fenomena yang ada di lapangan (Sugiyono, 2011). Subjek penelitian sekaligus sumber data pertama dalam penelitian ini yakni pelaku UMKM yang tergabung dalam Komunitas “Ponti Market” yakni sebanyak 30 UMKM. Anggota komunitas ini telah terdata secara resmi sehingga dianggap lebih valid sebagai sumber data. Namun demikian, tidak semua UMKM anggota komunitas ini dijadikan subjek penelitian. Peneliti menetapkan kriteria UMKM yang dijadikan sumber data yakni; 1) UMKM telah berjalan lebih dari dua tahun dan 2) UMKM telah memiliki pegawai yang dipekerjakan pada usaha tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, maka UMKM yang menjadi subjek penelitian sebanyak 12 UMKM yang terdiri dari berbagai jenis usaha. Adapun sumber data kedua yakni data dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pontianak.

Teknik pengumpulan data menggunakan partisipasi langsung melalui wawancara mendalam, studi dokumen dan observasi lapangan (Sugiyono, 2011). Instrument yang digunakan yakni pedoman wawancara, dokumen resmi dari BPS dan lembar observasi.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisa dengan menggunakan Teknik analisa kualitatif model Miles dan Hubberman yang terdiri atas penyajian data, reduksi (pengelompokan) data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Meningkatnya aktivitas ekonomi suatu daerah selalu ditunjang oleh meningkatnya kegiatan ekonomi sektoral dan peningkatan kegiatan ekonomi sektoral juga didorong atau aktivitas subsektor-subsektornya. Sehingga pada sektor-sektor yang dominan sebagai penopang utama dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah, akan ditopang dari pertumbuhan aktivitas perekonomian subsektor-subsektor yang bersangkutan. Hal diatas mendukung berkembangnya berbagai jenis UMKM di kota Pontianak dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat Pontianak.

Tabel dibawah ini merupakan jumlah UMKM di yang terdapat di Pontianak berdasarkan letak kecamatan lima tahun terakhir.

Tabel 1. Data UMKM di Kota Pontianak berdasarkan letak geografis per tahun

No	Kecamatan	Jenis	2014	2015	2017	2018	2019
1	Pontianak Barat	Unit	683	689	1096	1129	1255
2	Pontianak Selatan	Unit	1373	1378	1581	1614	2838
3	Pontianak Utara	Unit	283	293	562	605	1713
4	Pontianak Timur	Unit	767	767	1068	1102	907
5	Pontianak Kota	Unit	2481	2481	2717	2752	1203
6	Pontianak Tenggara	Unit	588	588	788	809	668
	Total		6175	6196	7812	8011	8584

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas sangat jelas terlihat sektor UMKM di kota Pontianak mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2015-2016. Jika dihiung dalam bentuk persentase maka dapat simpulkan bahwa di kecamatan Pontianak Barat, sektor UMKM mengalami peningkatan sebesar 37% dan terus meningkat meskipun tidak terlalu signifikan. Peningkatan sektor UMKM juga terjadi pada tahun yang sama di kecamatan Pontianak Selatan yaitu sebesar 12.8%. Pada tahun 2015-2016 di kecamatan Pontianak Utara juga mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 47,9%, kecamatan Pontianak Timur sebesar 28,1, Pontianak kota 8,6% dan kecamatan Pontianak tenggara 25,3%.

Pada tahun 2017-2018 dari enam kecamatan yang terdapat di kota Pontianak, terdapat 3 kecamatan yang masih konsisten mengalami peningkatan, yaitu kecamatan Pontianak barat, selatan dan utara namun di kecamatan Pontianak timur, kota dan Pontianak tenggara mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun jika dihitung secara keseluruhan memang setiap tahunnya penggiat usaha UMKM semakin meningkat. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kecamatan Pontianak selatan merupakan kecamatan yang memiliki UMKM terbanyak di kota Pontianak diikuti oleh Pontianak Utara, Pontianak Barat, Pontianak Kota, Pontianak Timur dan Pontianak Tenggara. Berdasarkan data yang diperoleh, bidang usaha yang digeluti oleh para pengusaha UMKM di Pontianak adalah perdagangan, kuliner, fashion, kerajinan tangan, otomotif dan agribisnis. Jika dilihat secara geografis Kecamatan Pontianak Selatan, Pontianak Utara dan Pontianak Barat merupakan pusat bisnis yang meng-cover berbagai jenis usaha dan perdagangan.

Pada aspek ketenagakerjaan, penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah mereka yang bekerja atau mencari pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang mengurus rumah tangga atau mereka yang sedang sekolah. Persentase usia yang bekerja yang biasa dinamakan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menjadi salah satu indikator ketenagakerjaan selain persentase pengangguran. Berdasarkan data yang dikumpulkan bahwa persentase angkatan kerja di Kota Pontianak pada tahun 2018 adalah 63,66 persen sedangkan 36,34 persen termasuk bukan angkatan kerja. Ini berarti di Kota Pontianak memiliki potensi 63,66 persen penduduk usia kerja yang sudah atau perlu dikaryakan.

Pengangguran terbuka merupakan persentase penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, termasuk pula penduduk yang sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja. Pada tahun 2017, tingkat pengangguran terbuka Kota Pontianak adalah 5,96. Ini artinya terdapat 6 persen dari penduduk usia kerja yang menganggur (BPS Kota Pontianak, 2018).

Di samping melihat angkatan kerja dengan TPAK dan pengangguran, analisis ketenagakerjaan juga dapat dilakukan dengan mengamati penyerapan tenaga kerja atau penduduk yang bekerja. Dalam hal ini, penduduk yang bekerja diamati berdasarkan lapangan usaha tempat bekerja. Pengelompokan lapangan usaha dalam ketenagakerjaan mengacu pada (Kode Lapangan Usaha Indonesia KLUI). Pada tahun 2017, data ketenagakerjaan Kota Pontianak dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) menunjukkan tiga jenis lapangan usaha yang terbanyak dalam penyerapan tenaga kerja adalah Sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi, yaitu sebesar 30,19 persen, kemudian lapangan usaha Jasa-jasa sebesar 24,55 persen serta sektor konstruksi sebesar 16 persen, ketiga jenis lapangan usaha ini sudah menyerap angkatan kerja lebih dari 70 persen, sementara 30 persen dari angkatan kerja bekerja pada selain 3 sektor tersebut.

Tabel 2. Penyerapan Tenaga Kerja Oleh UMKM

Jenis Usaha	Laki- laki	Perempuan
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	3.217 (1,95%)	1.095 (1,04%)
Listrik, Gas dan Air Minum	1.579 (0,96%)	436 (0,42%)
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	49.789 (30,19%)	48.277 (45,97%)
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	17.885 (10,84%)	925 (0,88%)
Jasa Kemasyarakatan Sosial dan Perorangan	40.497 (24,55%)	39.510 (37,62)

Sumber: Data Olahan, 2019

Sektor pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh pelaku usaha UMKM di Pontianak adalah perdagangan, kuliner atau makanan, fashion atau pakaian, dan agribisnis. Berdasarkan dari jumlah serapan tenaga kerja di Kota Pontianak, maka UMKM merupakan sektor usaha paling besar dalam menyerap tenaga kerja yaitu dengan jumlah 98.066 jiwa atau 36,33% dari jumlah seluruh Angkatan kerja yang terdapat di Kota Pontianak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa UMKM memang sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kalimantan Barat khususnya di Kota Pontianak. Hal tersebut juga didukung dengan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap 30 UMKM yang menjadi responden penelitian bahwa peningkatan omzet usaha pelaku UMKM di Kota Pontianak sejalan dengan meningkatnya jumlah serapan tenaga kerja.

Adapun sektor perdagangan dan kuliner merupakan jenis usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja pada UMKM di Kota Pontianak.

Pembahasan

Data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya dikaji sehingga dapat dijabarkan kajian tentang peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mampu mempekerjakan karyawan adalah pengusaha yang telah menjalankan usahanya di atas waktu dua tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Huda bahwa durasi waktu pengelolaan UMKM memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja (Prasetyo & Huda, 2019). Pelaku UMKM mampu merekrut pekerja karena usaha telah stabil dan omset yang cenderung mengalami peningkatan karena produk yang dihasilkan telah dikenal oleh masyarakat. Selain itu, durasi waktu selama dua tahun telah memberikan pengalaman kepada pelaku UMKM sehingga mampu menghadapi segala kendala yang ada.

Pada aspek jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak didominasi oleh laki-laki maupun wanita. Para pelaku UMKM menyatakan bahwa aspek utama yang mereka perlukan untuk dijadikan sebagai pekerja yakni keterampilan dan kemauan bekerja keras. Pada aspek tingkat Pendidikan, pekerja yang berhasil diserap oleh UMKM di Kota Pontianak memiliki latar belakang Pendidikan Dasar hingga Menengah, meskipun demikian ada beberapa UMKM yang masih mau mempekerjakan individu yang berstatus sebagai mahasiswa dengan pertimbangan keterampilan dan komunikasi yang lebih baik.

Pada aspek upah, pelaku UMKM di Kota Pontianak tidak semuanya mampu membayar berdasarkan Upah Minimum Kota yang ditetapkan pemerintah. Penetapan upah lebih didasari pada kemampuan pengusaha dan kesepakatan dengan pekerja karena jenis usaha yang dilakukan pada sektor non-formal sehingga pendapatan pengusaha cenderung mengalami fluktuasi. Ditinjau dari sisi pekerja, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka tidak keberatan dengan sistem penetapan upah tersebut karena mereka menyadari kapasitas dirinya dan jenis usaha tempat ia bekerja. Temuan ini mendukung hasil penelitian bahwa upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Prasetyo & Huda, 2019), namun sedikit berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aspek upah memberikan pengaruh pada penyerapan tenaga kerja (Budiawan, 2013; Setiawan, 2015). Para pekerja yang umumnya masih berusia dibawah 25 tahun ini juga mengungkapkan bahwa selain upah, tujuan mereka bekerja pada sektor non-formal seperti UMKM adalah untuk belajar dan mencari pengalaman sehingga nantinya dapat mencari pekerjaan yang lebih baik atau bahkan membuka usaha sendiri. Temuan ini menjadi celah bagi penelitian yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan bidang usaha, UMKM yang paling banyak menyerap tenaga kerja yakni perdagangan, kuliner atau makanan, fashion atau pakaian, dan agribisnis (hasil perkebunan dan pertanian). Jenis usaha ini cenderung memiliki omset yang stabil karena berbasis pada kebutuhan dasar masyarakat sehingga produk yang mereka hasilkan memiliki potensi pasar yang jelas. Adapun jenis usaha lain yang belum didata oleh dinas terkait namun telah memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja yakni bidang kerajinan tangan (*craft*).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: 1) Bahwa sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pontianak berperan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 36,33% dari seluruh angkatan kerja; 2) Bahwa angkatan

kerja yang paling banyak diserap adalah Angkatan kerja tidak terdidik dan atau Pendidikan rendah serta kurang terampil; 3) Bahwa UMKM juga berperan dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui proses bimbingan secara intensif.

Keterbatasan penelitian ini tertelak pada jumlah subjek penelitian yakni pelaku UMKM yang tergabung dalam komunitas, blum menjangkau UMKM yang dikelola secara mandiri tanpa pendampingan komunitas maupun pemerintah.

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada pemerintah Kota Pontianak selaku pembuat kebijakan untuk dapat konsisten dalam melakukan pembinaan, pendampingan dan bantuan administratif maupun permodalan sebagai upaya meningkatkan kapasitas UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadun. (2019). Pemberdayaan UMKM Bagi Usaha Keluarga dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kampung Jangkar Desa Mekarwangi Cariu Bogor. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–42.
- Berisha, G., & Pula, J. S. (2015). Defining Small and Medium Enterprises : a critical review. *Academic Journal of Business, Administration, Law and Social Sciences*, 1(1), 17–28.
- BPS Kota Pontianak. (2018). *Kota Pontianak dalam Angka 2018*. BPS Kota Pontianak.
- Budiawan, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 175–192.
- Bustam, N. H. (2016). Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2009-2013. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 250–261.
- Fatai, A. (2011). Small and medium scale enterprises in nigeria: the problems and prospects. *Social Sciences*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/03670240290014598>
- Gunartin. (2017). Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hafni, R., & Rozali, A. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Dan Studin Pembangunan*, 15(2), 77–96. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1034/pdf_58
- Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 2(2), 103–220.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 26–35. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v18i1.309>
- Putra, T. G. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(April), 1–10.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 41–52.

- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing dalam Kancan Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Setiawan, A. H. (2015). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.8539>
- Sholikha, S. M. (2018). Peran UKM Batik Sari dalam Meningkatkan Penghasilan Masyarakat di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 5(1), 82–93.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1), 51–58.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (14th ed.). Alfabeta.
- Susilo, Y. S. (2010). Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi Implementasi CAFTA dan MEA. *Buletin Ekonomi Agustus*, 8(2), 70–170.
- Tyas, A., & Safitri, V. (2014). Penguatan Sektor UMKM sebagai Strategi Menghadapi Mea 2015. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 5(1), 42–48.